

PENGARUH PROFITABILITAS, PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

(Skripsi)

Oleh:

Ade Tri Darma Pertiwi DS



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

Oleh

Ade Tri Darma Pertiwi DS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di indonesia tahun 2015-2018. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 13 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data, analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif yang diolah dengan SPSS 19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerbitan surat berharga syariah dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*, sedangkan variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indoensia periode 2015- 2018.

Kata Kunci : Profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, *Leverage*, *Islamic social reporting*, dan Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, ISSUANCE OF SHARIA SECURITIES, COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2015- 2018

By

Ade Tri Darma Pertiwi DS

This study aims to determine the effect of profitability, issuance of sharia securities, company size and leverage on Islamic social reporting at Islamic commercial banks in Indonesia for the 2015-2018 period. The population in this study were 13 Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The sample in this study was taken using purposive sampling and obtained as many as 12 sample companies. This research uses quantitative research methods with data analysis techniques, multiple linear regression analysis and descriptive statistics processed with SPSS 19.

The results of this study indicate that the issuance of sharia securities and company size variable has a significant positive effect on Islamic social reporting, while the profitability variable and leverage have no effect on the Islamic social reporting at in Indonesia for the 2015-2018 period.

Keywords: Profitability, issuance of sharia securities, Company size, Leverage, Islamic social reporting, and Islamic Commercial Banks.

**PENGARUH PROFITABILITAS, PENERBITAN SURAT BERHARGA
SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP
ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Oleh

ADE TRI DARMA PERTIWI DS

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS,
PENERBITAN SURAT BERTHARGA
SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL
REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Nama Mahasiswa : **Ade Tri Darma Pertiwi DS**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611011006

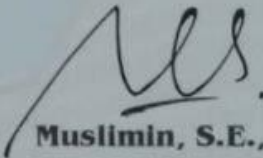
Jurusan : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

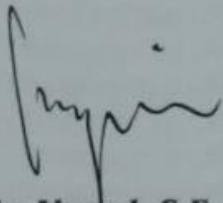
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.
NIP 19600426 198703 1 001


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

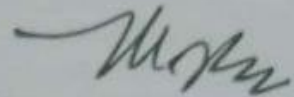
2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP 19600105 198603 1 005

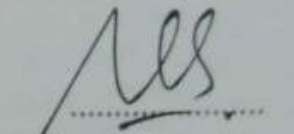
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.**



Penguji : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Fairabi, S.E., M.Si.

HP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juli 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Tri Darma Pertiwi DS

NPM : 1611011006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022

Penulis,



Ade Tri Darma Pertiwi DS

NPM. 1611011006

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tebing Tinggi pada tanggal 30 Desember 1998. Peneliti adalah anak ketiga dari pasangan Bapak Deden Syaefuddin dan Ibu Elfi Sukaisi.

Pada tahun 2004 peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Pertiwi Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul, Kab. Muara Enim. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh peneliti pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul, Kab. Muara Enim. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Lawang Kidul, Kab. Muara Enim dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejurusan Negeri (SMKN) 1 Muara Enim, Kab. Muara Enim hingga tahun 2016.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur SNMPTN (Reguler). Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah aktif menjadi anggota EEC pada tahun 2016 dan aktif menjadi anggota HMJ Manajemen pada tahun 2017. Peneliti melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Waras, Kec. Pakuan Ratu, Kab. Way Kanan selama 40 hari pada bulan Januari – Februari 2019.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Aku kuat dan aku bahagia”

(Dosen Bahasa Indonesia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji milik Allah SWT atas nikmat yang luar biasa dan atas izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku

kepada :

KEDUA ORANGTUAKU TERCINTA

BAPAK DEDEN SYAEFUDDIN DAN IBU ELFI SUKAISI

Teruntuk bapak dan ibuku, terimakasih karena telah merawatku dan membesarkanku dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mewujudkan keinginan putrimu ini. Terimakasih atas segala didikan, arahan, semangat, nasihat, perhatian, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak akan pernah habis serta mendoakanku dalam meraih cita-cita. Terimakasih karena selalu menjadi penyemangat dan memotivasiku dalam menyelesaikan kuliahku.

Serta terimakasih Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh ALLAH SWT. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, kritik, saran, masukan, semangat, dan pengalaman untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya pribadi mengucapkan terima kasih banyak Bapak atas ilmunya yang sangat bermanfaat.

5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi serta saran yang sangat membangun selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi peneliti selama menempuh program pendidikan S1.
8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
9. Saudaraku tersayang Ade Apriani, Muhammad Ade Bagus, Ade Marsito Ramadani, Pratiwi Juniarti Magreti dan Ardila Saputra terima kasih untuk selalu jadi pendukung dan penyemangatku, terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan tiada henti dari kecil hingga saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
10. Keponakan tersayangku Abdullah Gusti Khaldun dan Alisha Malika. Terimakasih telah menemani dan menghiburku selama proses penulisan skripsi ini, semoga kalian sukses kedepannya dan selalu bahagia.
11. Sahabat – sahabat seperjuanganku, Ririn Nafisa Ulfa, Mohammad Athian Manan, Khusnul Novianti Putri, Mira Idhistya Besila, Fitriyana, Muchlis Annas, Rudi Apriadi, Agung Mefriansyah, Prastio Ibnu Romadhoni, Paris Mulhak Lubis, Heri Kurniawan dan Intan Mayang Rarasati. Terimakasih atas segala ilmu, dukungan, bantuan, dan kenangan indah selama masa perkuliahan yang sangat mengesankan dan tidak akan terlupakan.
12. Sahabat – sahabat sepergabutanku, Mifta Maulidna, Mella Fitria Dwinasya dan Eka Radiyanti. Terimakasih atas dukungan, bantuan, kenangan indah, semoga kalian bisa sukses dan selalu berbahagia.

13. Teman-teman KKN Desa Gunung Waras, Pakuan Ratu, Way Kanan Shasa, Roy, Kak Karen, Jenny, Bang Ponco, Aris, Wan, Nana, Tika, Pancar, Reginda, Sirli dan Syafriko. Terimakasih menjadi bagian dari proses Kuliah Kerja Nyata Selama 40 hari, semoga kita semua menjadi orang-orang sukses di kemudian hari.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan nikmat yang berlimpah atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022
Penulis,

Ade Tri Darma Pertiwi DS

DAFTAR ISI

SANWACANA	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
A. Teori Legitimasi	9
B. Teori Stakeholder	10
C. Islamic Social Reporting	11
D. Profitabilitas	15
E. Penerbitan Surat Berharga Syariah	16
F. Ukuran Perusahaan	20
G. Leverage	21
H. Penelitian Terdahulu	21
I. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	23
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	25
2. Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	25
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	26
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	27
III. METODE PENELITIAN	28

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
1. Variabel Dependen (Y).....	30
2. Variabel Independen (X)	32
D. Jenis dan Sumber data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
1. Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Prasyarat Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik	35
3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	36
4. Uji Hipotesis	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	42
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4. Hasil Uji Hipotesis.....	47
B. Pembahasan	50
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	22
3.1 Kriteria Sampel Penelitian	29
3.2 Daftar Bank Umum Syariah.....	29
3.3 Penjelasan Item-Item ISR	31
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	39
4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	42
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.6 Hasil Uji F.....	47
4.7 Hasil Uji T.....	48
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 L-1
2. Hasil Perhitungan Probabilitas, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran perusahaan, *leverage* dan *Islamic Social Reporting* L-2
3. Data Perhitungan Profitabilitas (X1) L-4
4. Data Perhitungan Penerbitan Surat Berharga Syariah (X2) L-6
5. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (X3) L-8
6. Data Perhitungan *Leverage* (X4) L-10
7. Data Perhitungan *Islamic Social Reporting* (Y) L-12
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian L-16
9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov L-16
10. Hasil Uji Multikolinearitas L-17
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas L-17
12. Hasil Uji Autokorelasi L-18
13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda L-18
14. Hasil Uji F L-18
15. Hasil Uji T L-19
16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) L-19

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank umum syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu tidak mengandung unsur riba dan kegiatan usaha lain yang diharamkan oleh Islam dan harus sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (UU No 21, 2008). Statistik perbankan syariah Indonesia menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) sampai bulan Desember 2018 tercatat sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah beroperasi, sedangkan total aset dari BUS dan UUS per Desember 2018 telah mencapai Rp 477.327 triliun. Hal tersebut menunjukkan keberadaan perbankan syariah di Indonesia semakin menguat. Alasan peneliti mengambil objek Bank Umum Syariah karena Bank Umum Syariah ini merupakan sektor perbankan syariah yang patut diperhitungkan, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peran pentingnya perbankan syariah yang dalam mengungkapkan informasi terbaru secara sukarela untuk membantu pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat.

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia memotivasi adanya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Dewasa ini, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* (SBL) dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan, melainkan juga dihadapkan oleh konsep *triple bottom line*

(TBL) yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup. Konsep *single bottom line* dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman. Hal tersebut dikarenakan konsep *single bottom line* (SBL) hanya menekankan pada pencapaian profit yang maksimal perusahaan tanpa memperhatikan aspek lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang memiliki orientasi untuk mencapai laba harus berusaha untuk membangun citra yang baik dari lingkup internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat) atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini telah banyak diterapkan di negara-negara maju maupun negara berkembang. Isu CSR kian menjadi topik terhangat dalam beberapa dekade terakhir, fenomena ini dipicu dengan mengglobalnya tren mengenai praktik CSR di dalam dunia bisnis. Friedman dalam Putri (2014) menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*), melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dinilai lebih luas dan lebih penting dibandingkan tanggung jawab ekonomi dan hukum bagi para pemegang saham. Selain itu, CSR tidak hanya terkait kepada *stakeholder* tetapi juga terkait dengan adanya isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir seperti penggundulan hutan, polusi udara, perubahan iklim, pencemaran air bersih oleh limbah, dan sebagainya.

Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah. Hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau instansi syariah semakin besar dari waktu ke waktu.

Bank umum syariah yang merupakan entitas yang berbasis Islam, memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Konsep *islamic social reporting* dianggap sebagai sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh individu maupun kelompok, termasuk juga bank umum syariah. Konsep *islamic social reporting* mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab bank terkait fenomena sosial dan lingkungan. Manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai tanggung jawab penuh untuk memegang amanah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam menjaga seluruh isi bumi dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggung jawab sosial menjadi salah satu cara bagi manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban perusahaan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan manusia serta lingkungan. Ekonomi islam memiliki konsep tanggung jawab sosial sendiri didasarkan pada perspektif Al-quran dan Sunnah dimana manusia diyakini sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Konsep mengenai tanggung jawab sosial yang berkembang pada bank syariah menjadi tantangan dalam mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Kepercayaan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan bank itu sendiri. Sebagaimana harapan dari para pemegang saham bahwa bank syariah selalu sejalan dengan prinsip-prinsip syariah termasuk di dalamnya mengatur segala aspek perilaku serta tindakan yang diperbuat oleh lembaga sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan bagi orang lain (Zanariyatim, *et al.* 2016).

Menurut Haniffa (2002), pada perbankan konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial ini masih berfokus pada aspek material dan moral dimana pengungkapannya dilakukan dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI indeks). Hal ini tentu saja kurang tepat untuk digunakan di perbankan syariah meskipun indeks GRI ini tidak bertentangan, akan tetapi ada aspek yang tidak diterapkan dalam indeks ini yaitu aspek spiritual. Aspek spiritual sendiri seharusnya menjadi fokus utama

pelaporan tanggung jawab sosial. Pelaporan tanggung jawab sosial menggunakan indeks ISR ini pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002), kemudian dikembangkan lagi secara lebih spesifik oleh Othman *et al* (2009), dan peneliti-peneliti setelahnya. ISR ini memiliki kesesuaian bagi entitas syariah karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah seperti bebas dari unsur riba, *gharar*, transaksi lain yang dilarang oleh Islam. Selain ini juga mengungkapkan mengenai zakat, status kepatuhan syariah serta aspek lainnya seperti sedekah, waqaf, dan *qardhul hasan*.

ISR ini merupakan sebuah alat pengukuran tanggung jawab sosial yang berbeda dari alat ukur kinerja sosial yang digunakan oleh perusahaan konvensional dimana masih mengacu pada indeks GRI atau *Global Reporting Initiative Index*, sedangkan bank umum syariah pada dasarnya menyajikan jenis informasi yang berbeda dari bank konvensional. Perusahaan syariah juga seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Menurut Zanariyatim *et al.* (2016), ketika bank syariah menggunakan ISR sebagai alat ukur pelaporan tanggungjawab sosial maka itu menunjukkan peran kepada masyarakat mengenai perspektif spiritual bank syariah, jadi masyarakat akan lebih mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan bank syariah seperti kegiatan sosial, lingkungan, dan lainnya yang berlandaskan prinsip syariah. Dampak lain yaitu menjadi tolak ukur bagi bank Syariah, misal dalam peningkatan penjualan produk. Bank syariah akan cenderung memperhatikan kualitas dan kehalalan produk dengan menggunakan ISR. Mempererat korelasi antara perusahaan dengan para *stakeholder* juga merupakan dampak positif yang dihasilkan ketika bank syariah memutuskan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya. *Stakeholder* akan lebih merasa aman apabila dananya diinvestasikan kepada bank syariah yang telah menerapkan ISR dalam pelaporan tanggung jawab sosialnya, karena mereka yakin aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah tidak mengandung sesuatu yang dilarang seperti riba, *gharar*, dan *maysir*. Penyebab tinggi rendahnya tingkat ISR pada

perbankan syariah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan ISR sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan (Ramadhani, 2016). Alasan peneliti menggunakan variabel ini karena untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Perusahaan yang berada pada tingkat laba yang tinggi akan cenderung melakukan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Semakin besar laba yang diperoleh maka dapat menanggung biaya sehingga dapat melakukan *islamic social reporting* yang lebih luas.

Penerbitan surat berharga syariah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ISR. Penerbitan surat berharga syariah sebagai salah satu sumber pendanaan yang mana informasi yang berkaitan dengan sumber dana dan kegunaannya harus diungkapkan secara jelas, sehingga berbagai sumber pembiayaan bank syariah yang sesuai dengan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat reputasi bank syariah. Hal tersebut tentu berkaitan dengan motivasi bank syariah untuk mengungkapkan ISR dan menghilangkan keraguan pemegang saham dalam mengambil keputusan (Nugraheni dan Wijayanti, 2017).

Marharani dan Yulianto, (2016) menyebutkan bahwa ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perbankan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. ISR perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga dengan yang tidak menerbitkan tentunya akan berbeda. Semakin besar nilai penerbitan oleh suatu bank semakin besar pula tingkat pengungkapan ISR. Ini dikarenakan banyaknya pihak yang berkepentingan dengan perbankan syariah menyebabkan bank harus memberikan informasi yang seluas-luasnya.

Variabel ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Bank syariah yang lebih besar memiliki aktivitas, pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang banyak. Hal ini menyebabkan dampak lebih besar terhadap lingkungan, jadi secara sukarela perbankan syariah akan menginformasikan kegiatan sosialnya. Sehingga semakin besar ukuran bank syariah serta dana yang besar dalam bank syariah, maka cenderung memiliki permintaan yang lebih luas mengenai informasi pelaporan perusahaannya (Rama dan Meliawati, 2014).

Variabel *Leverage* menunjukkan sejauh mana bank syariah menggunakan dana dari pihak luar dalam membeli aset. Bank syariah yang memiliki tingkat leverage yang rendah akan membuat investor berinvestasi, karena investor tidak khawatir dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi obligasinya. Bank syariah dikatakan baik dilihat dari tingkat leverage. Leverage yang lebih rendah rasio, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *islamic sosial reporting* sudah pernah dilakukan dengan melihat pengaruh dari profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan dan *leverage*. Namun antara penelitian yang satu dengan yang lain belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan (2015), menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Wijayanti (2017), dan Raditya (2012), menyatakan bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marharani dan Yulianto (2016), dan Putri dan Yuyetta (2014), menyatakan bahwa penerbitan surat berharga berpengaruh terhadap tingkat ISR. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tingkat ISR, sedangkan hasil penelitian oleh Yaya dan Nurrokmah (2019)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Tingkat ISR, sedangkan hasil penelitian oleh firmansyah dan hariyanto (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif pada pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
2. Apakah penerbitan surat berharga syariah mempengaruhi *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
4. Apakah *leverage* mempengaruhi *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
2. Mengetahui pengaruh penerbitan surat berharga syariah terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori *Islamic Social Reporting* dan pengungkapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi Bank Umum Syariah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan tekanan dari lingkungan sekitar. Tekanan tersebut dapat bersumber dari politik, sosial maupun ekonomi. Teori legitimasi sendiri merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dalam setiap aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat berdampak terhadap masyarakat ataupun lingkungan, baik dampak positif atau negatif. Pengungkapan sosial dibutuhkan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan yang mungkin terjadi (Rahayu dan Cahyati, 2014).

Legitimasi suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan ataupun sebaliknya. Apabila terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat maka legitimasi perusahaan akan terancam. Dalam hal ini akan muncul "*legitimacy gap*" yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Menurut Ghazali dan Chariri (2014), *legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga hal, yaitu:

1. Ada perubahan kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan

berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi salah satu alat manajerial untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Pengungkapan tersebut digunakan untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik itu positif maupun negatif (Amran *et al.* 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja suatu perusahaan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Bank syariah diharapkan mampu memberikan pertanggungjawabannya melalui ISR dalam laporan tahunannya. Sehingga masyarakat dapat menilai operasi serta pertanggungjawaban sosial dan lingkungan bank syariah sudah baik atau masih perlu diperbaiki. Dengan itu maka bank syariah juga akan mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat (Rahayu dan Cahyati, 2014).

B. Teori Stakeholder

Pengungkapan sosial mulai menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan guna menghindari dampak yang timbul dikemudian hari sebagai akibat kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Teori stakeholders . Gray, Kouhy dan Adams (1994) dalam Chariri (2008) dalam menyatakan: Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada stakeholder, dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerfull stakeholder, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholdernya.

Wibisono, 2007 (dalam Putri, 2014) mengartikan stakeholders sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh perusahaan. Definisi lain dilontarkan oleh Rhenald Kasali sebagaimana dikutip oleh Wibisono, 2007 (dalam Putri, 2014) yang menyatakan bahwa yang dimaksud para pihak adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, asosiasi perdagangan dan lainnya.

C. Islamic Social Reporting

Istilah CSR secara sederhana merujuk pada tanggung jawab bisnis secara etis kepada para pemangku kepentingan. Menurut Untung (2008) menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* merupakan komitmen suatu organisasi untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab perusahaan itu sendiri dan lebih menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta berbagai kepentingan para pemangku kepentingan.

Di Indonesia CSR merupakan suatu pelaporan yang sifatnya masih sukarela dan belum ada standar baku yang berlaku secara umum mengenai hal apa saja yang harus diungkapkan. Akibatnya setiap perusahaan melakukan pelaporan CSR yang berbeda beda. Padahal pelaporan CSR sendiri merupakan salah satu aspek penting yang mencakup perluasan suatu organisasi dimana tidak hanya sekedar menyajikan akun-akun keuangan kepada pemegang saham, akan tetapi asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dari hanya sekedar menghasilkan keuntungan kepada pemegang saham (Marharani, 2015).

Saat ini yang diketahui pengungkapan dan pelaporan CSR oleh perbankan termasuk perbankan syariah masih menggunakan indeks *Global Reporting Initiative*. Indeks GRI ini merupakan kerangka pelaporan yang berlaku umum untuk melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan organisasi. Kurang tepat jika indeks ini diterapkan di perbankan syariah yang melakukan aktivitas bisnis berdasarkan prinsip syariah, sebab indeks GRI ini belum menggambarkan prinsip Islam seperti pengungkapan transaksi yang bebas unsur riba, *gharar*, dan transaksi lainnya yang dilarang Islam (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Indeks GRI yang selama ini diterapkan di perbankan konvensional memang tidak bertentangan dengan syariah, akan tetapi dirasa kurang tepat apabila diterapkan di perbankan syariah. Hal tersebut karena pelaporan tanggung jawab sosial perbankan konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral saja. Padahal ada aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah, yaitu aspek spriritual untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan spriritual para pembuat keputusan terhadap bank syariah agar mengungkapkan informasi terbaru dan sukarela (Khoirudin, 2013).

Pada dasarnya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak muslim. Kerangka tersebut dapat membantu entitas syariah dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, masyarakat, lingkungan, spriritual, hak minoritas, dan juga karyawan (Marharani, 2015).

Dalam beberapa dekade terakhir muncul gagasan mengenai konsep pelaporan syariah oleh para akademisi muslim. Tanggung jawab sosial dalam konteks syariah ini pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective*", lalu dikembangkan lagi secara lebih spesifik oleh Othman *et al.* (2009) dan peneliti-peneliti setelahnya. Konsep tersebut dinamakan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Diharapkan dengan adanya ISR ini dapat mendorong perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berlandaskan nilai-nilai islami.

Ada beberapa hal yang penting dalam *social reporting* menurut perspektif islam Maali (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas menjelaskan tentang hubungan antara individu, perusahaan, dan Allah SWT. Semua sumber daya yang ada adalah milik Allah SWT dan harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Oleh karena itu, seorang individu membuat laporan kegiatan sosialnya bukan hanya untuk keuntungan finansial saja, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.
2. Keadilan sosial berarti berlaku secara adil dalam segala aspek kehidupan. Keadilan kepada sesama individu lain (karyawan), konsumen, masyarakat umum, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini tidak melakukan kegiatan yang merugikan sesama.
3. Konsep kepemilikan sosial yang berarti dimana kepemilikan individu diakui tetapi tidak bias dipungkiri bahwa semua adalah mutlak milik Allah, sehingga segala sesuatunya harus digunakan sesuai dengan tuntunan-Nya dan bertujuan untuk memberi manfaat pada banyak orang.

Menurut Zanariyatim., *et al.* (2016), indeks ISR merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. AAOIFI sendiri merupakan organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat dunia.

Menurut Haniffa (2002), banyak keterbatasan dalam laporan sosial yang dipakai Bank Konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan Syariah. Menurutnya tidak etis bagi entitas syariah yang melakukan aktivitas sesuai prinsip syariah masih mengacu pada pedoman Bank Konvensional. Dengan adanya kerangka konsep ISR dapat membantu bank syariah dalam memenuhi kewajiban kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan juga kepada masyarakat umum.

Landasan dasar yang digunakan ISR adalah prinsip syariah yang menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual. Jadi akan lebih baik dibanding indeks GRI yang hanya menghasilkan aspek material dan moral, karena perbankan diharuskan menyajikan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial dari segi syariah. Hal tersebut akan memenuhi permintaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang berlandaskan nilai etika Islam. Inilah alasan kenapa perbankan syariah lebih baik menggunakan indeks ISR daripada indeks GRI perusahaan konvensional (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Penelitian ini menggunakan kerangka *islamic social reporting* yang disusun dari beberapa penelitian dengan rujukan utamanya adalah penelitian dari Othman *et al.* (2009). Kerangka *islamic social reporting* sendiri terdiri dari enam indikator pengungkapan seperti dalam penelitian Fauziah dan Yudho (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan bank syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, maysir, dan transaksi lain yang diharamkan oleh syariat Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani para nasabah yang bermasalah.

2. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada indikator ini berisi pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah. Jadi produk yang dikeluarkan oleh bank syariah adalah produk yang ramah lingkungan, produk yang halal, produk yang aman dan terjamin kualitasnya, serta baik dalam aspek pelayanan pelanggan.

3. Tenaga Kerja

Adapun indikator pada indeks ISR ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat kaitannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqaah*, *waqaf*, *qard hassan*, serta kegiatan amal lainnya yang berhubungan dengan sosial.

5. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

6. Tata Kelola Perusahaan

Indikator keenam dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola perusahaan. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*). Menurut Ahzar dan Trisnawati (2013), alasan perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, yaitu dari manajemen kepada pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*.

Aspek moral dan bisnis menjadi aspek pelayanan perbankan syariah dalam operasionalnya yang selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tanpa ada transaksi yang mengandung unsur yang dilarang islam seperti *maysir*, *gharar* (ketidakjelasan/manipulasi) dan *riba*.

D. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membuat keuntungan dan untuk melihat efektivitas manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Profitabilitas yang lebih tinggi berarti bahwa semakin tinggi pula perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan

berdampak dengan lebih luasnya tingkat pengungkapan perusahaan (Nugraheni dan Wijayanti, 2017).

E. Penerbitan Surat Berharga Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), surat berharga adalah surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi mengenai surat berharga tersebut, maka yang dimaksud dengan penerbitan surat berharga syariah haruslah produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan disebut sebagai Efek Syariah (Marharani, 2015). Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK yang sekarang berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah menyebutkan bahwa: “Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal.”

Saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan oleh pasar modal Indonesia meliputi saham syariah, sukuk, dan penyertaan dari reksa dana syariah. Penjelasan menurut BAPEPAM dan LK No. IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah mengenai surat berharga syariah atau efek syariah yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Soemitro (2009), saham syariah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal

dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Akad yang berlangsung dalam saham syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

2. Sukuk

Pengertian sukuk secara harfiah adalah sertifikat-sertifikat. Sukuk seperti yang dikutip dalam buku *International Sharia'ah Research Academy for Islamic Finance* (ISRA) yang berjudul *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi* menyebutkan definisi sukuk menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB) yaitu: “Sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagian tidak terbagi dari suatu asset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait asset tersebut.”

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan No.IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah menyebutkan bahwa sukuk adalah surat berharga syariah dalam bentuk sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud yang diberikan, nilai manfaat dan jasa atas aset pada proyek tertentu atau kegiatan investasi dan kepemilikan aset proyek atau kegiatan investasi tertentu spesifik tertentu.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002, Obligasi syariah (*sukuk*) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, *margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi yang disertakan pada saat jatuh tempo (Soemitra, 2009).

Sukuk berbeda dengan obligasi yang merupakan surat hutang dengan bunga tetap, sedangkan sukuk merupakan surat bukti kepemilikan bersama atas suatu proyek. Kesimpulannya sukuk adalah bukti kepemilikan atas suatu aset atau manfaat suatu aset yang prosesnya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang dikeluarkan oleh

organisasi swasta ataupun organisasi pemerintahan yang mewajibkan penerbit sukuk membayar bagi hasil serta membayar kembali dana investasi kepada investor saat jatuh tempo (Huda dan Nasution, 2008).

3. Reksa Dana Syariah

Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah, mendefinisikan reksa dana syariah sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Reksadana syariah sebagaimana reksa dana pada umumnya merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana masyarakat yang memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi akan tetapi karena alasan waktu dan pengetahuan yang terbatas, maka mereka memutuskan untuk melakukan investasi berupa reksa dana Syariah. Reksa dana syariah sendiri dikenal pertama kali di Indonesia pada tahun 1998 oleh PT Dana Reksa *Investment Management* yang mengeluarkan produk Reksa Dana Syariah berjenis Reksa Dana Campuran yaitu Danareksa Syariah Berimbang (Huda dan Nasution, 2007).

Informasi tambahan diperlukan sebagai bentuk pemantauan pemegang obligasi pada penggunaan dana hasil IPO. Investor Muslim harus menentukan apakah dana yang mereka investasikan benar-benar digunakan untuk kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Hossain *et al.* 2006). Investor memutuskan untuk memilih bisnis yang baik berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas produk, keselamatan, staf manajemen, dan hubungan pelanggan (Wilson, 1997 dalam Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Menurutnya perusahaan buruk dapat dievaluasi jenis usaha yang mereka lakukan berdasarkan adanya kemungkinan bisnis perjudian atau pornografi, atau mereka terlibat dalam produksi atau distribusi tembakau dan alkohol. Oleh karena itu, investor Islam akan memilih perusahaan mana yang tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Aktivitas bisnis suatu perusahaan

harus didasarkan pada prinsip Islam, salah satunya dalam bentuk surat berharga syariah yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Surat berharga syariah merupakan sebagai salah satu sumber pendanaan, informasi yang berkaitan dengan hal tersebut harus diungkapkan secara jelas. Dengan demikian berbagai sumber pembiayaan perusahaan dengan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat reputasi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik (Nugraheni dan Wijayanti, 2017).

Informasi yang komprehensif harus diungkapkan tidak hanya ketika sekuritas akan diterbitkan, tetapi juga selama sekuritas masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. *Islamic Social Reporting* ini diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan (Putri, 2014). Ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perbankan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank. Pengungkapan tanggung jawab sosial bank yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak menerbitkan surat berharga (Marharani, 2015).

ISR perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga dengan yang tidak menerbitkan tentunya akan berbeda. Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Indikator yang digunakan dalam mengukur surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Dengan adanya perbedaan jumlah surat berharga yang diterbitkan, diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial pada suatu bank (Marharani, 2015).

Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh bank syariah dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 diberikan untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat

berharga syariah 3 untuk bank yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah. (Marharani dan Yulianto, 2016).

Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini karena surat berharga adalah sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Dan adanya pengungkapan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan (Putri dan Yuyetta, 2014).

F. Ukuran Perusahaan

Ukuran bank syariah adalah tingkat yang mengidentifikasi ukuran bank syariah. Bank syariah besar berbuat lebih banyak, memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang dapat tertarik dengan program sosial bank, dan laporan keuangan merupakan alat yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi sosial bank (Ramadhani, 2016).

Ukuran bank syariah yang dimaksud adalah ukuran bank yang diukur dengan total asetnya. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh bank syariah, sehingga bank muslim yang besar pasti membutuhkan aset (resource) yang besar untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran bank syariah diestimasi dengan total aset.

Semakin besar Bank Syariah, semakin besar modal dan akibatnya, semakin besar kebutuhan akan sumber daya Bank Syariah dan sejumlah besar uang. Berbagi informasi lebih penting daripada bisnis kecil. Banyaknya pemegang saham menunjukkan bahwa industri tersebut menguntungkan karena adanya persaingan dan fokus pasar dari pihak pemegang saham (Putri, 2014). Menurut Putri dan Yuyetta (2014), perusahaan besar beroperasi lebih banyak dan lebih berpengaruh.

Lingkungan dan aktivitas sosial mereka harus dilaporkan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak investasi di perusahaan akan memerlukan informasi yang terkait dengan laporan perusahaan.

G. Leverage

Leverage merupakan besarnya aset yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor (Yanti dan Budiasih, 2016). Menurut harahap (2010) leverage menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap ekuitas atau aset. Rasio leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang memiliki digambarkan oleh ekuitas atau utang. Perusahaan yang baik memiliki komposisi utang lebih kecil daripada ekuitas.

Hal yang akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas apabila memiliki rasio leverage yang tinggi tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor (Andriany *et. al*, 2017). Perusahaan yang memiliki leverage ratio yang tinggi berusaha meyakinkan investor dan kreditor dengan melakukan pengungkapan yang lebih detail. Penggunaan variabel leverage pernah dilakukan oleh Yanti dan Budiasih (2016) dan signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Jadi semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka pengungkapan ISR perusahaan semakin tinggi.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda-beda dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Marefsi, Kurnia, Pratama (2021)	Frekuensi Rapat DPS Profitabilitas Penerbitan Surat Berharga Syariah <i>Islamic social reporting</i>	Analisis Regresi	Penerbitan Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap ISR. Frekuensi Rapat DPS dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.
2.	Rustiyani, Gunanto (2021)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah, Leverage, Investment Account Holder, <i>Islamic Social Reporting.</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Investment Account Holder berpengaruh terhadap ISR. Kepatuhan Syariah dan Leverage tidak berpengaruh terhadap ISR.
3.	Affandi, Nursita (2019)	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, <i>Islamic Social Reporting.</i>	Analisis Regresi	Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap ISR. Leverage, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.
4.	Yaya dan Nurrokhmah (2019)	<i>Islamic Social Reporting</i> <i>Company Size</i> <i>Profitability</i> <i>Size of Commissioner board</i> <i>Islamic Securities</i> <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan dan penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap ISR. Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR.
5.	Prasetyoningrum (2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan, <i>Islamic Social Reporting</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap ISR. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ISR.
6.	Marharani dan Yulianto (2016)	<i>Islamic social reporting</i> Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah (TDPS) Kepatuhan Syariah (KS) Penerbitan surat berharga Syariah	Analisis Regresi Linear Berganda	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah dan Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap ISR, sedangkan Penerbitan surat berharga Syariah berpengaruh positif terhadap ISR.
7.	Anggraini dan Wulan (2015)	Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> <i>Size</i> Profitabilitas <i>Leverage</i> Jenis industri Ukuran dewan komisaris	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan (ISR).

8.	Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015)	Pengungkapan ISR Ukuran perusahaan Profitabilitas <i>Leverage</i> <i>Islamic governance score</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas, leverage, dan <i>Islamic governance score</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
9.	Putri dan Yuyyeta (2014)	<i>Islamic social reporting</i> Ukuran perusahaan Profitabilitas Tipe industri Surat berharga syariah	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukutan perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> . Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i> .
10.	Raditya (2012)	Tingkat Pengungkapan ISR Penerbitan sukuk Ukuran perusahaan Profitabilitas Jenis industri Umur perusahaan	Analisis Regresi	Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat ISR, tapi itu berlawanan untuk usia perusahaan dan proporsi komisaris independen.

I. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dibuat untuk melihat hubungan antara variabel melalui gambar. Variabel independen dalam penelitian ini berupa profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic social reporting*.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela maupun wajib. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari para pemangku kepentingan.

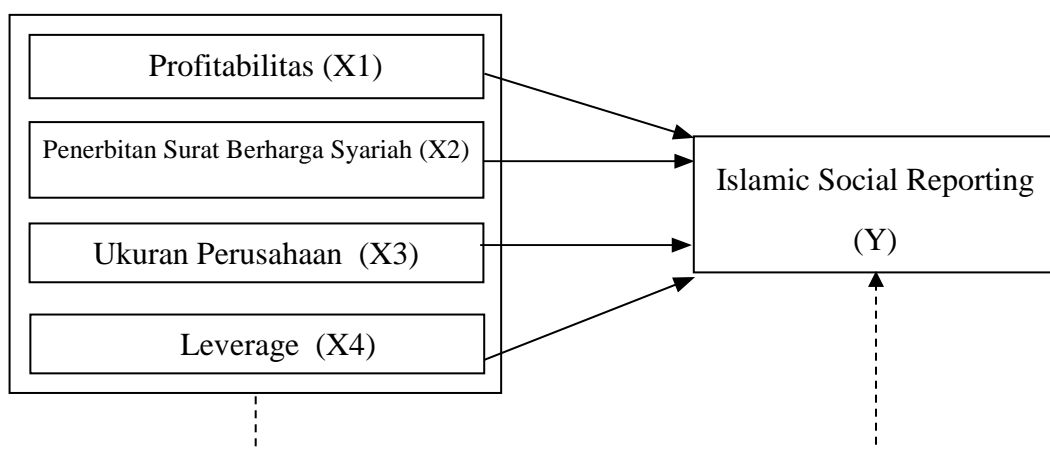
Penerbitan surat berharga syariah merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank. Pengungkapan tanggung jawab sosial bank yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan

dengan bank yang tidak menerbitkan surat berharga (Marharani, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu rasio untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, semakin besar perusahaan maka semakin besar ISR yang diungkapkan (Sunarsih dan Ferdiansyah, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga pemangku kepentingan dapat mempengaruhi muslim atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan. Dengan demikian bank syariah yang lebih besar akan cenderung membuat pengungkapan ISR yang lebih luas daripada perusahaan kecil.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan rasio utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah akan membuat investor berinvestasi, karena investor tidak khawatir dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi obligasinya. Perusahaan dikatakan baik bisa dilihat dari tingkat leverage yang lebih rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustakan, serta hasil penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan:

- ▶ = Pengaruh Parsial
 -----▶ = Pengaruh Simultan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela maupun wajib. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan dan nilai positif dari para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan akan memiliki dana untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas, dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen perusahaan wajib untuk mengungkapkannya secara terbuka sehingga menimbulkan sinyal positif mengenai posisi perusahaan saat itu. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas pernah dilakukan oleh Anggaraini dan Wulan, (2015), dan penelitian Putri dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*

Penerbitan Surat berharga syariah adalah sekuritas sumber pendanaan, semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan ekonomi (Putri dan Yuyetta, 2014). Penelitian mengenai pengaruh penerbitan surat berharga syariah pernah dilakukan oleh (Putri, 2014) yang menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marharani dan Yulianto (2016) serta Putri dan Yuyetta (2014) dimana penelitian yang dilakukannya menghasilkan bahwa surat berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

H2: Penerbitan Surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting* pada bank syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menentukan pengungkapan ISR, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula ISR diungkapkan. Semakin besar ukuran syariah perusahaan, semakin tinggi juga pemangku kepentingan dapat mempengaruhi Muslim atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan. Dengan demikian bank syariah yang lebih besar akan cenderung membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada perusahaan kecil.

Dalam penelitian Anggraini dan Wulan (2015) juga menunjukkan hasil bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar maka tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar akan semakin diperhatikan oleh investor muslim dan para pengguna informasi lainnya. penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tingkat ISR, sedangkan hasil penelitian oleh Yaya dan Nurrokmah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan ISR.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting* pada bank syariah di Indonesia.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar, karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh firmansyah dan hariyanto (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan ISR.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting* pada bank syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2005), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh profitabilitas, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap *islamic social reporting* sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2015 sampai dengan 2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten selama 4 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti item *islamic social reporting*,

profitabilitas, jumlah surat berharga yang diterbitkan, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sampel sebanyak 12 bank umum syariah yang sesuai dengan penelitian. Tabel pemilihan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.1 KRITERIA SAMPEL PENELITIAN

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	13
2	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian	(1)
Jumlah sampel sesuai dengan kriteria		12

Sumber : *www.idx.co.id* dan data diolah

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa bank umum syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 12 bank umum syariah. Rincian nama bank umum syariah tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

TABEL 3.2 DAFTAR BANK UMUM SYARIAH

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode
1	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6	PT Bank BCA Syariah	BCAS
7	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8	PT Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBR
10	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	BMSI
11	PT Bank Victoria Syariah	BVS
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPS

Sumber: Data diolah, Situs Bursa Efek Indonesia

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang akan di uji maka variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

a. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fauziah dan Yudho (2013) yang merupakan hasil adaptasi indeks ISR oleh Othman *et al* (2009) dan masih melalui beberapa penyesuaian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan *content analysis* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar ISR sesuai dengan Fauziah dan Yudho (2013) ISR yang digunakan terdiri dari enam indikator, yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi dengan 50 item untuk seluruh indikator.
- b. Memberikan skor atau nilai pada setiap item ISR, yaitu 1 apabila item tersebut diungkapkan dan 0 untuk item ISR yang tidak diungkapkan.
- c. Nilai yang diperoleh dari tiap-tiap item dijumlahkan untuk mendapatkan total dari indeks ISR.

Setelah melakukan *checklist* untuk mendapatkan nilai ISR berdasarkan indikator-indikator dalam ISR indeks, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk tingkat pengungkapan ISR berdasarkan nilai dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan. Berikut adalah persamaan *Islamic Social Reporting Disclosure*, untuk mengukur tingkat pengungkapan ISR (Maulida, 2014).

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor pengungkapan Maksimal}}$$

Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi diperoleh dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan pada tiap Bank Umum Syariah, sedangkan untuk skor pengungkapan maksimal merupakan total dari semua indeks ISR yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan indeks ISR Fauziah dan Yudho (2013).

TABEL 3.3 PENJELASAN ITEM-ITEM ISR

No.	Item Pengungkapan	Sumber
INVESTASI DAN KEUANGAN		
1.	Aktivitas riba	Othman <i>et.al</i> (2009)
2.	Gharar atau ketidakjelasan	Othman <i>et.al</i> (2009)
3.	Zakat	Othman <i>et.al</i> (2009)
4.	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>	Othman <i>et.al</i> (2009)
5.	<i>Current value balance sheet</i>	Othman <i>et.al</i> (2009)
6.	<i>Value added statement</i>	Othman <i>et.al</i> (2009)
B. PRODUK DAN JASA		
7.	Status halal atau syariah dalam produk oleh pernyataan Dewan pengawas Syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
8.	Pengembangan produk	Fauziah dan Yudho (2013)
9.	Peningkatan pelayanan	Fauziah dan Yudho (2013)
10.	Keluhan pelanggan atau kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Othman <i>et.al</i> (2009)
C. TENAGA KERJA		
11.	Karakteristik pekerjaan (jam kerja, remunerasi, tunjangan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
12.	Pendidikan dan pelatihan	Othman <i>et.al</i> (2009)
13.	Kesempatan yang sama	Fauziah dan Yudho (2013)
14.	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman <i>et.al</i> (2009)
15.	Lingkungan kerja (keadaan atau kondisi di lingkungan tempat kerja)	Othman <i>et.al</i> (2009)
16.	Perekrutan khusus (seperti penyandang disabilitas dan kelompok tertentu lainnya)	Othman <i>et.al</i> (2009)
D. SOSIAL		
17.	Shadaqah/donasi	Othman <i>et.al</i> (2009)
18.	Wakaf	Othman <i>et.al</i> (2009)
19.	Qard hasan atau dana kebajikan	Othman <i>et.al</i> (2009)
20.	Zakat atau sumbangan dari karyawan atau Nasabah	Othman <i>et.al</i> (2009)
21.	Pendidikan dan bantuan beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
22.	Bantuan kesehatan	Fauziah dan Yudho (2013)
23.	Pemberdayaan ekonomi	Othman <i>et.al</i> (2009)
24.	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Fauziah dan Yudho (2013)
25.	Pembangunan atau renovasi masjid	Fauziah dan Yudho (2013)
26.	Kegiatan kepemudaan	Othman <i>et.al</i> (2009)
27.	Kegiatan sosial lainnya	Othman <i>et.al</i> (2009)
28.	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dll.	Fauziah dan Yudho (2013)
E. LINGKUNGAN		

No.	Item Pengungkapan	Sumber
29.	Kampanye go green	Fauziah dan Yudho (2013)
30.	Konservasi lingkungan (perlindungan atau pemeliharaan lingkungan dan alam)	Othman <i>et.al</i> (2009)
31.	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah	Othman <i>et.al</i> (2009)
32.	Polusi (pencemaran lingkungan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
33.	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	Fauziah dan Yudho (2013)
34.	Audit lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)
35.	Kebijakan manajemen lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)
F. TATA KELOLA ORGANISASI		
36.	Profil dan strategi organisasi	Fauziah dan Yudho (2013)
37.	Struktur organisasi	Fauziah dan Yudho (2013)
38.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	Fauziah dan Yudho (2013)
39.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	Fauziah dan Yudho (2013)
40.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Fauziah dan Yudho (2013)
41.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	Fauziah dan Yudho (2013)
42.	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Fauziah dan Yudho (2013)
43.	Penanganan benturan kepentingan	Fauziah dan Yudho (2013)
44.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	Fauziah dan Yudho (2013)
45.	Penerapan fungsi audit intern	Fauziah dan Yudho (2013)
46.	Penerapan fungsi audit ekstern	Fauziah dan Yudho (2013)
47.	Batas maksimum penyaluran dana	Fauziah dan Yudho (2013)
48.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Fauziah dan Yudho (2013)
49.	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Othman <i>et.al</i> (2009)
50.	Etika perusahaan	Fauziah dan Yudho (2013)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Nilai profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba setelah

pajak terhadap total aset. Data nilai laba setelah pajak dapat diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif selama periode dalam laporan tahunan bank umum syariah, sedangkan data nilai total aset dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan dalam laporan tahunan bank umum syariah. Variabel bebas ini menggunakan rasio dan diberi simbol **PROF**.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Penerbitan Surat Berharga Syariah

Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah jenis surat berharga yang telah diterbitkan oleh suatu bank, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh bank syariah dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah, 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah, 3 untuk bank yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah (Marharani dan Yulianto, 2016). Variabel penerbitan surat berharga syariah dinyatakan dengan lambang **PSBS**.

c. Ukuran Perusahaan

Indikator yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan tolak ukur asset, karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Variabel ukuran perusahaan dinyatakan dengan lambang **SIZE**.

$$SIZE = \text{Ln Total Assets}$$

d. *Leverage*

Indikator yang digunakan dalam menghitung *Leverage* yaitu Debt to Equity berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan mengangkat tingkat

pengembalian, semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian, karena semakin banyak porsi hutang dibandingkan total ekuitas. Penggunaan total liabilitas akan mengikut sertakan kepentingan pihak lainnya selain kreditur jangka panjang, tetapi juga pihak supplier, kreditur jangka pendek, karyawan, dan juga pemerintah. DER merupakan hasil bagi dari total hitung dengan total ekuitas. Variabel *Leverage* dinyatakan dengan lambang **DER**.

$$DER = \frac{TOTAL LIABILITAS}{TOTAL EQUITY}$$

D. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs web www.idx.co.id dan situs Bank sampel yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai 2018. Penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan studi pustaka dan dokumentasi, yang artinya studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber literatur yang bersifat tertulis seperti buku, jurnal, artikel, skripsi ataupun tesis dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) yang diperoleh dari sumber data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang sesuatu yang dilihat dari beberapa kriteria seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar

deviasi, (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini analisis statistik dilakukan pada variabel dependen yaitu *islamic social reporting* dan variabel independen yaitu *islamic governance score*, profitabilitas, dan penerbitan surat berharga syariah.

2. Uji Prasyarat Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi baik variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai-nilai *tolerance value* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi

yang bebas autokorelasi di dalamnya. Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan *run test* yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *glejser* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel lagi tergantung yang diprediksi. Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model regresi linier sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1PROF + \beta_2SBS + \beta_3SIZE + \beta_4DER + e$$

Keterangan :

ISR = *Islamic social reporting*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi berganda
PROF	=	Profitabilitas
PSBS	=	Penerbitan surat berharga syariah
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
DER	=	<i>Leverage</i>
e	=	Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat

dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai *R-square* yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting* atau hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*” **ditolak**.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* atau hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan “penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*” **diterima**.
3. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* atau hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*” **diterima**.
4. Hipotesis keempat (H4) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting* atau hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan “*leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*” **ditolak**.

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, dapat dilihat bahwa variabel penerbitan surat berharga syariah dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting*. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi karena dengan semakin

banyaknya jenis penerbitan surat berharga syariah dan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga usaha yang dilakukan untuk memperoleh legitimasi tersebut melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh maka peneliti ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, sebaiknya meningkatkan kebijakan mengenai penerbitan surat berharga syariah dan ukuran perusahaan hal ini dikarenakan semakin besar tingkat penerbitan surat berharga syariah dan ukuran perusahaan bank umum syariah, maka akan meningkatkan tingkat *Islamic Social Reporting* hal ini dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk diperhatikan pada tahun 2021 beberapa bank syariah seperti Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah, dan BRI Syariah melakukan penggabungan menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) yang menyatukan kelebihan, dan sebaiknya memperluas cakupan sampel tidak hanya pada bank umum syariah sehingga jumlah sampel bertambah dan hasil penelitian bisa lebih baik.
3. Bagi Investor, dapat mempertimbangkan variabel penerbitan surat berharga syariah dan ukuran perusahaan sebagai acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi pada Bank Umum Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan semakin besar penerbitan surat berharga syariah dan ukuran perusahaan, maka akan semakin besar tingkat *Islamic social reporting* bank tersebut, sehingga investor dapat melihat kinerja dan kepatuhan akan prinsip syariah pada bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, F. A Dan Trisnawati, R. 2013. Pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, Surakarta.
- Amran, A., *et al.* 2017. Social responsibility disclosure in islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Anggraini, A., dan Mulyaning W. 2015. “Faktor financial-non financial dan tingkat pengungkapan islamic social reporting (ISR)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islami*.
- Firmansyah, I, dan Hariyanto, E. 2014. Analisis Pengungkapan Kinerja sosial (*Social Disclosure*) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam perspektif *Islamic Social Reporting*. *Buketin Ekonomi*.
- Faroh, N. 2018. Pengaruh penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah tahun 2013-2017. Surakarta: *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said*.
- Fauziah, K, dan Prabowo Y. J. 2013. Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *islamic social reporting* indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Ghozali, I., dan Anis C. 2014. *Teori akuntansi: International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haniffa, R.M. 2002. *Social responsibility disclosure: An islamic perspective*. Discussion Paper. Reference of Publication.
- Hossain, M., K. Islam, dan J. Andrew. 2006. Corporate social and environmental disclosure in developing countries: evidence from Bangladesh. *Asian Pacific Conference on International Accounting Issues*, Hawaii: *Research Online University of Wollongong, Australia*.
- Huda, N., dan Mustofa E. D. 2008. *Investasi pada pasar modal syariah*. Jakarta: *Kencana Prenadamedia Group*.

- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2014. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawati, M., dan Rizal Yaya. 2017. Pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan islamic social reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Marharani, A. K. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2013". *Universitas Negeri Semarang*.
- Marharani, A. K., dan Agung Y. 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah". *Accounting Analysis Journal*.
- Riantani, S., dan Nurzamzam, H. 2015. "Analysis Of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and its Effect to CSR Disclosure". *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Nugraheni, P., dan Ristina W. 2017. "Analysis of factor affecting the disclosure of islamic social reporting an emprical study on the sharia securities list". *Journal Of Economics and Accountancy Ventura*.
- Othman, R., Md. Thani, A., & K. Ghani, E. 2009. "Determinants of islamic social reporting among top shariah-approved companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies – Issue*.
- Putri, T. K., dan Etna N. A. Y. 2014. "Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Putri, T. K. 2014. "Faktor-faktor yang mempengaruhi *islamic social reporting* perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Raditya, A. N. 2012. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES)". *Universitas Indonesia*.
- Rahayu, R. S., dan Ari D. C. 2014. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perbankan syariah". *JRAK*.
- Rama, A, dan Meliawati. 2014. "Analisis determinan pengungkapan islamic social

Reporting Studi kasus bank umum syariah di Indonesia”. *Equilibrium*.

Ramadhani, F. 2016. “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting* Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014”. *JOM Fekon*.

Rosiana, R., Bustanul A., dan Muhamad H. 2015. “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan pengawas syariah score terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2012)”. *Jurnal bisnis dan manajemen*.

Soemitra, A. 2009. *Bank dan lembaga keuangan syariah (Ed. ke-2)*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarsih, U., dan Ferdiansyah. 2017. *Determinant of the islamic social reporting disclosure*. *Jurnal Ilmu ekonomi Syariah*.

Taufik, Widianti, V., dan Rafiqoh. 2015. Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.

Triyuwono, I., 2006. *Akuntansi syariah perspektif, metodologi, dan teori*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Untung, H. B. 2008. *Corporate social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wulandari, M., & Serly, V. 2019. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (IFSR)* pada Bank Syariah di Indonesia (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.

Yaya, R., dan Nurrokmah, S. 2019. *Islamic Social Reporting and Factors that Influence its Disclosures Practices among Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index*. Yogyakarta. *IcoSIHESS*.

Zanariyatim, A., Ai N. B., dan Oni S. 2016. Pengungkapan corporate social responsibility pada bank umum syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* Indeks ISR. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.

----- www.idx.co.id

Diakses pada bulan Maret 2022

----- www.ojk.co.id

Diakses pada bulan Maret 2022